

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASILBELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS VIII A DI MTS AL-MA'ARIF KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI**

SKRIPSI



OLEH

ENDAH PRASTIWI

NIM. 211417026

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Endah Prastiwi

NIM : 211417026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Bandung Provinsi Bali

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Tanggal, 17 April 2021

NIP. 199101102018012001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syaifq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endah Prastiwi
NIM : 211417026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Bandung Provinsi Bali

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 29 Mei 2021

Ponorogo, 29 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dy. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag

196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd
Penguji I : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd

(*Syafiq*)
(*Maryam Yusuf*)
(*Risma Dwi Arisona*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Prastiwi

NIM : 211417026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

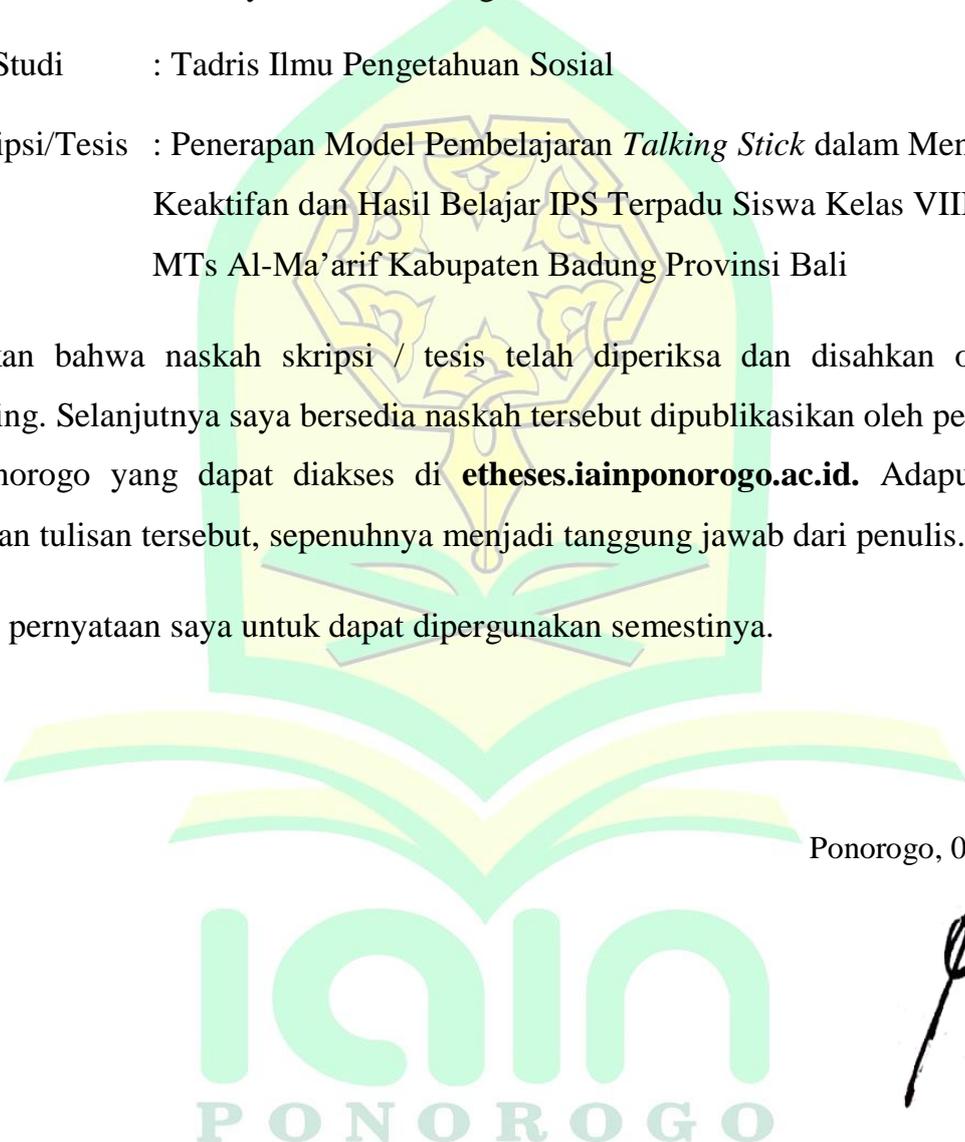
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021



IAIN
PONOROGO



Endah Prastiwi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Prastiwi
NIM : 211417026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 03 Juni 2021 .

Penulis,



Endah Prastiwi

ABSTRAK

Prastiwi, Endah. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.* Skripsi Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Risma Dwi Arisona

Kata Kunci: *Talking Stick*, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar, IPS Terpadu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi IPS Terpadu kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Badung yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: penggunaan model atau metode pembelajaran yang monoton atau hanya terpaku satu arah sehingga membuat siswa cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat penerimaan materi berlangsung sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A yang tidak sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Badung dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Badung, (2) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Badung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitiannya ialah siswa kelas VIII A Mts Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali sebanyak 35 siswa. Pada siklus I materi yang dibahas ialah mengenai kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Pada siklus II materi yang di bahas ialah perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme. Objek penelitiannya ialah keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Untuk mengetahui adanya peningkatan pada keaktifan siswa kelas VIII A peneliti menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk mengetahui adanya peningkatan pada hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A peneliti menggunakan post-test setelah pembelajaran.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga siklus II dengan dibuktikannya dengan persentase siklus I yakni sebesar 28% dengan kategori tinggi, 46% dengan kategori sedang dan 26% dengan kategori rendah meningkat pada siklus II yakni sebesar 86% dengan kategori tinggi, 14% dengan kategori sedang dan 0% dengan kategori rendah. (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dibuktikan dengan persentase siklus I yakni sebesar 57% yang mengalami ketuntasan dan siklus II menjadi 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	16
1. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
2. Keaktifan Belajar Siswa	19
3. Hasil Belajar Siswa	21
C. Kerangka Berpikir	25
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	26
B. Setting Subjek Penelitian	26
C. Variabel yang Diamati	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	36
1. Latar Belakang Lokasi Penelitian	36
2. Visi MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali	38
3. Misi MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali	41
B. Penjelasan Data Per-Siklus	42
C. Analisis Data Per-Siklus	60
D. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

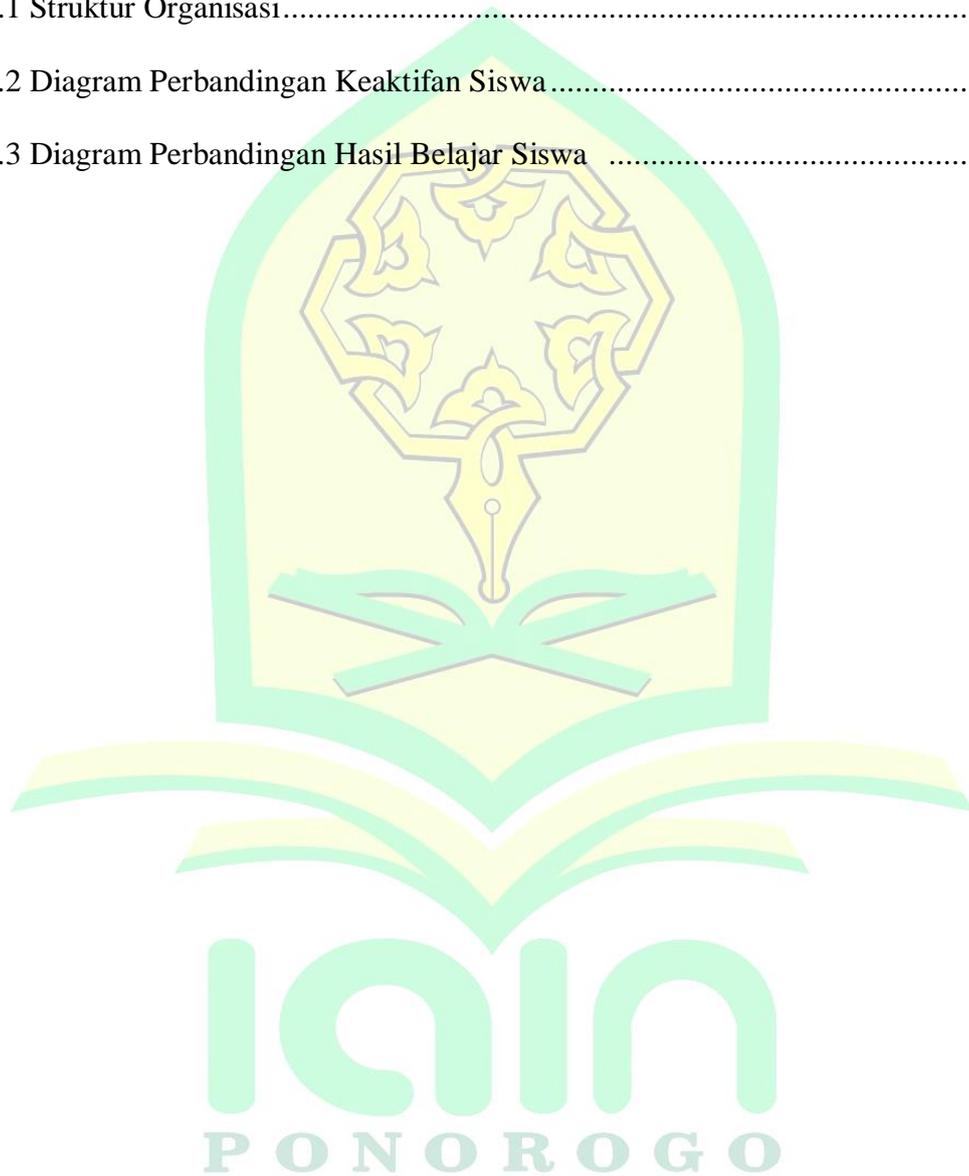


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	35
Tabel 4.1 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus (Pre-Test)	43
Tabel 4.2 Persentase Hasil Belajar Pra-Siklus	45
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Keaktifan Siswa Siklus I (Lembar Observasi)	48
Tabel 4.4 Persentase Keaktifan Siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.5 Perolehan Hasil Belajar Siklus I (Post-Test)	50
Tabel 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus I.....	51
Tabel 4.7 Perolehan Hasil Keaktifan Siswa Siklus II (Lembar Observasi)	55
Tabel 4.8 Persentase Keaktifan Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.9 Perolehan Hasil Belajar Siklus II (Post-Test)	57
Tabel 4.10 Persentase Hasil Belajar Siklus II.....	59
Tabel 4.11 Perolehan Hasil Keaktifan Siswa (Lembar Observasi).....	60
Tabel 4.12 Perolehan Hasil Belajar Siswa (Lembar Observasi).....	61
Tabel 4.13 Perolehan Hasil Keaktifan Siswa (Post-Test).....	61
Tabel 4.14 Perolehan Hasil Belajar Siswa (Post-Test).....	62
Tabel 4.15 Presentase Keaktifan Siswa Keseluruhan	64
Tabel 4.16 Presentase Hasil Belajar Keseluruhan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Keaktifan Siswa Sebelum Penelitian	4
Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Sebelum Penelitian	5
Gambar 3.1 Alur Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Keaktifan Siswa.....	66
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bisa dikatakan jembatan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Pendidikan ialah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Dari penjelasan tersebut maka akan tampak bahwa pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan esensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".²

Pendidikan juga bersifat dinamis yang mana selalu ada dan terus menerus mengalami pembaharuan guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Pembaharuan tersebut salah satunya ialah tentang inovasi system pendidikan terkait penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran guna terciptanya tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik ialah terciptanya siswa yang aktif selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 79.

²Pemerintah RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Kabinet RI, 2003). 1.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.³ Model pembelajaran dirancang untuk membantu guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan digunakan guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran agar terlihat menarik dan memikat minat aktif siswa sehingga dapat menggairahkan keaktifan siswa dan hasil belajar yang diharapkan pun dapat terpenuhi sesuai keinginan. Penerapan model pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Pada dasarnya model pembelajaran memiliki banyak aneka ragam jenisnya, namun model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yakni model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* menurut Agus Suprijono adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik memahami materi pokok. Selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁴ Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwasanya model pembelajaran *talking stick* ini melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa dapat berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *talking stick* ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan dapat menggairahkan minat siswa dalam menerima materi.

Guru dapat membuat suasana kelas lebih hidup dengan cara menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dengan begitu akan memunculkan energy positif kepada siswa sehingga mereka akan tergerak dalam mengaktifkan diri pada proses pembelajaran.

³Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). 19.

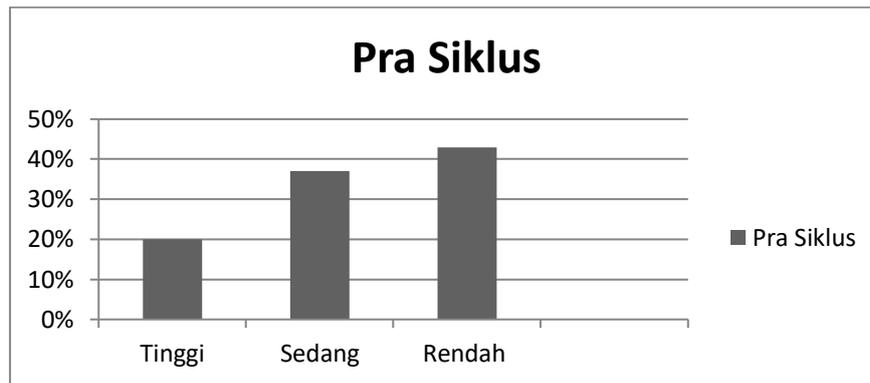
⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Keaktifan siswa dapat dilihat ketika ia ikut serta berperan dalam proses pembelajaran, seperti dengan bertanya sesuatu yang belum mereka fahami atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Keaktifan belajar siswa adalah unsur dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan pada porses belajar mengajar. Suatu proses pembelajaran akan berhasil bukan hanya semata-mata dari satu arah guru saja yang membuat proses pembelajaran dikatakan berhasil, namun juga karena adanya keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Keaktifan dapat di artikan sebagai keadaan dimana siswa dapat berusaha mencapai hal yang disenangi. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.⁵ Sejalan dengan itu keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: 1) bertanya kepada guru ataupun teman terkait hal-hal yang belum diketahui; 2) mengajukan pendapat; 3) menjawab pertanyaan yang diajukan kepada guru ataupun teman; 4) menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Keaktifan siswa dapat meningkat apabila adanya penunjang dari metode atau model atau strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa. Sebelum diadakannya penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick*, guru mapel IPS Terpadu menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan tingkat keaktifan siswa dengan kategori tinggi hanya memperoleh 20% yang artinya hanya 7 siswa yang memperoleh kategori tinggi pada keaktifan siswa, selanjutnya untuk kategori sedang ada 13 siswa dengan memperoleh 37% untuk kategori sedang pada keaktifan siswa dan yang terakhir untuk kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan memperoleh 43% untuk kategori rendah pada keaktifan siswa. Berdasarkan data tersebut maka perlunya peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model atau metode yang mendukung kondisi dan kemampuan siswa. Berikut diagram keaktifan siswa sebelum penelitian:

⁵Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986). 95.



Gambar 1.1 Diagram Keaktifan Siswa Sebelum Penelitian

Pada akhir pembelajaran, maka akan kita ketahui hasil belajar yang dicapai. Apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak dan apakah akan adanya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran atau tidak. Maka perlunya tunjangan dalam membantu guru dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni dengan model pembelajaran *talking stick*. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar akan meningkat karena selaras dengan usaha aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Salah satu kelebihan model pembelajaran *talking stick* ialah dapat mengaktifkan siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu, hasil belajar yang diinginkan akan tercapai dan memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan mudah dan siswa dapat menerima materi dengan suasana kelas yang menyenangkan. Bermain sambil belajar dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan belajar dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hasil belajar terdiri dari beberapa ranah yakni: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotorik. Sejalan dengan itu Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik dalam situasi tertentu berkat kemampuannya berulang ulang.⁶ Pada penelitian kali ini, peneliti hanya terfokus menggunakan satu ranah yaitu ranah kognitif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan pada pra siklus penelitian dengan menggunakan pretest, yakni perolehan siswa yang dapat memenuhi KKM sangat rendah. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan dalam belajar ialah 18 siswa dengan persentase 51% dari 35 siswa yang ada di kelas VIII A. Artinya masih ada 17 siswa yang memperoleh hasil belajar tidak melampaui KKM atau bisa dikatakan tidak tuntas. Maka perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada metode atau model atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut diagram hasil belajar siswa sebelum penelitian:



Gambar 1.2 Diagram Hasil Belajar Sebelum Penelitian

Pada dasarnya keaktifan siswa dan tercapainya hasil belajar yang diinginkan oleh siswa maupun guru ialah harus memiliki timbal balik dalam proses pembelajaran. Dan salah satu nya ialah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan suasana kelas siswa dan yang cenderung tidak monoton. Dengan penggunaan model pembelajaran yang monoton dan hanya dijalankan satu arah oleh guru, maka akan memunculkan ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang diharapkan pun tidak dapat terpenuhi dan tidak mengalami peningkatan. Dengan penggunaan model pembelajaran

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 48.

talking stick ini, proses pembelajaran dijalankan dua arah baik dari guru ke siswa ataupun dari siswa ke guru dengan memberikan pertanyaan dan jawaban. Jadi, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dan lebih menggairakan keaktifan siswa sehingga akan memunculkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh siswa.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.⁷ Banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS cenderung membosankan karena menenankan pada daya ingat siswa baik terhadap hasil bacaan yang ia baca ataupun dari penjelasan langsung dari guru ataupun pembelajaran langsung dari orang sekitar. Sehingga guru sebagai subjek dalam suatu pembelajaran harus cermat dan teliti dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat dan yang merangsang keaktifan siswa dalam menerima pelajaran. Disamping itu mata pelajaran IPS juga memiliki keunikan tersendiri, yakni disiplin ilmu yang juga mengamati tentang keadaan sosial, geografis hingga ekonomi diantara masyarakat. Tujuan dari adanya mata pelajaran IPS di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.⁸

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi diatas dan solusi yang berikan oleh peneliti, dengan menggunakan model pembelajarantalking stick diharapkan mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Badung. Dengan begitu, peneliti tertarik meneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali”***.

⁷Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 7.

⁸Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 185.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut”

1. Model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga memunculkan ketidakaktifan siswa dalam menerima pembelajaran dan hasil belajar IPS Terpadu yang kurang meningkat yakni dengan menggunakan metode ceramah tingkat keaktifan siswa dengan kategori tinggi hanya memperoleh 20% dengan banyak 7 siswa. Dibuktikan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* ini terbilang baru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.
2. Metode atau model yang digunakan kurang bervariasi dalam menunjang keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dibuktikan dengan hanya diperkenalkan penerapan metode ceramah, metode diskusi (apabila tidak secara daring) dan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* hasil belajar siswa dengan kategori tuntas memperoleh presentase 51% dengan kategori tuntas mencapai 18 siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali selama proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali setelah proses pembelajaran berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan khususnya pada praktik penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan keilmuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian ilmiah

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu memberikan suasana menyenangkan dalam kelas. Model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan mampu mejadi refrensi ide baru guru pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Mendapatkan informasi tentang model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan di kelas lain dan guru lain dan dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam menambah model pembelajaran yang diterapkan disekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran secara jelas dan terarah dengan baik maka struktur pembahasan penelitian dibuat secara sistematis, dalam penelitian ini di bagi menjadi sub-sub bab diantaranya:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada Bab ini menguraikan: telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III: Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yang mencakup objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dan saran yang dapat menunjang peningkatan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nabila Harisa, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, *“Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sainifik Dengan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Siswa Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam IV Di MI Salafiyah Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Pembelajaran berbasis saintifik dengan metode *talking stick* efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam kelas IV. Terlihat dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata akhir keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 41,03 sedangkan kelas control sebesar 33,53 dan dibuktikan dengan uji t dengan hasil $t_{hitung} = 6,00$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 = n_2 - 2) = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹ Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya persamaan, diantaranya: 1) Judul penelitian yang sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Talking Stick*, 2) Subjek penelitian yang sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa.

⁹Nabila Harisa, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sainifik Dengan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Siswa Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam IV Di MI Salafiyah Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/20* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). 77.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya perbedaan pada beberapa aspek, diantaranya: 1) Metode yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 2) Subjek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu mengenai minat belajar sedangkan penelitian sekarang mengenai hasil belajar, 3) Objek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu meneliti siswa kelas VI MI sedangkan penelitian sekarang meneliti siswa kelas VIII MTs, 3) Lokasi penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu berada di MI Salafiyah Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan sedangkan penelitian sekarang meneliti di MTs Al-Ma;arif Kabupaten Badung Provinsi Bali, 4) Latar belakang masalah pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang berbeda.

2. Syarifuddin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, *“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar”*.

Adapun bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, masuk dalam bentuk pembelajaran inquiry, bentuk pembelajaran aktif, dan bentuk pembelajaran *participatory* (partisipatif). Faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PAI meliputi; guru, peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, sumber belajar yang memadai dan peserta didik harus menguasai materi dengan baik. Adapun faktor penghambatnya meliputi; kurangnya buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya sumber belajar yang memadai dan peserta didik

kurang menguasai materi pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya persamaan, diantaranya: 1) Judul penelitian yang sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya perbedaan dalam beberapa aspek, diantaranya: 1) Objek penelitian yang berbeda dibuktikan dengan penelitian terdahulu meneliti siswa kelas X SMA sedangkan penelitian sekarang meneliti siswa kelas VIII MTs, 2) Latar belakang masalah penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang berbeda, 3) Lokasi penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu meneliti di SMA 19 Makassar dan penelitian sekarang meneliti di MTs Al-Ma'Arif Kabupaten Badung Provinsi Bali, 4) Metode penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Nasroni, ***“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”***, **Jurnal DIDAKTIKA**, Vol. 9, No 1, Februari 2020.

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama yaitu 66,25 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai mencapai 62,50%, sedangkan siklus

¹⁰Syafruddin, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019). 84-85.

kedua nilai rata-rata hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 29,17%. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dalam melatih keterampilan berbicara (menjawab), membaca dan memahami materi yang diberikan.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya persamaan, diantaranya: 1) Judul penelitian yang sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *Talking Stick*, 2) Metode penelitian yang sama yakni menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 3) Subjek penelitian yang sama-sama membahas mengenai hasil belajar.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya perbedaan dalam beberapa aspek, diantaranya: 1) Objek penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu meneliti siswa kelas VI SD sedangkan penelitian sekarang meneliti siswa kelas VIII MTs, 3) Lokasi penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu berada di UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara sedangkan penelitian sekarang berada di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

¹¹Nasroni, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara," *DIDAKTIKA*, 9.1 (2020), 160.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Nama&Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Mapel	Hasil Penelitian
Nabila Harisa (2018)	Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sainifik Dengan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Siswa Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam IV Di MI Salafiyah Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017.	Keaktifan Siswa dan Minat Belajar	Penelitian Kuantitatif	IPS	Terlihat dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata akhir keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 41,03 sedangkan kelas control sebesar 33,53 dan dibuktikan dengan uji t dengan hasil $t_{hitung}=6,00$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha=5\%$ $dk=(n_1=n_2-2)=1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
Syarifuddin (2019)	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick	Penelitian Kualitatif	PAI	Faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> pada pembelajaran PAI meliputi; guru, peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> , sumber belajar yang

					<p>memadai dan peserta didik harus menguasai materi dengan baik. Adapun faktor penghambatnya meliputi; kurangnya buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya sumber belajar yang memadai dan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran</p>
Nasroni (2020)	<p>Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara</p>	Hasil Belajar		Bahasa Indonesia	<p>Penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama yaitu 66,25 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai mencapai 62,50%, sedangkan siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 29,17%.</p>

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajar, pendidik dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹² Model pembelajaran mempunyai sejumlah ciri khas yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu: *rasional teoretik* yang logis dan kuat yang disusun oleh pengembangannya; *sintaks* yang berupa tingkah laku atau pola atau langkah pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses; *system sosial* yang berupa kaidah atau tata aturan yang dirancang atau disepakati untuk dijalankan dalam proses pembelajaran; *prinsip reaksi* yang menata bagaimana interaksi antar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seharusnya berlangsung; *system pendukung* berupa perangkat pembelajaran dan perlengkapan lainnya baik untuk pendidik maupun untuk pembelajar dan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan *dampak instruksional* berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara langsung maupun berupa dampak pengiring.¹³

Model pembelajaran *talking stick* juga memiliki tujuan ataupun ciri khasnya tersendiri. Model pembelajaran *talking stick* menurut Agus Suprijono adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik memahami materi pokok. Selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.¹⁴ Model pembelajaran *talking stick* ini membantu pendidik dalam menghidupkan suasana kelas dengan bermain sambil belajar maka akan mampu mengaktifkan siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

10. ¹²Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendika, 2017).
¹³Hayati. 11.
¹⁴Suprijono. 109.

yang diinginkan. Sejalan dengan itu, menurut Maufar *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.¹⁵

Teknis pelaksanaan metode *talking stick* sebagaimana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁶

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- c. Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Melakukan evaluasi
- g. Menutup pembelajaran

Teknisi model pembelajaran *talking stick* secara online atau daring dengan bantuan aplikasi Google Meet untuk mengetahui kondisi siswa dan dapat secara langsung bertatap muka dengan siswa sehingga memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Teknisi model pembelajaran *talking stick* secara daring yang peneliti lakukan di Mts Al-Ma'arif ialah sebagai berikut:

¹⁵Mufar Hasan Fauza, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan* (Semarang: Sindur Press, 2009). 88.

¹⁶Tukiran Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). 108.

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat dan bahan lainnya seperti kertas buffalo yang berisikan absen siswa kelas VIII A
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa membaca materi dan bertanya terkait hal-hal yang belum difahami
- c. Setelah selesai membaca buku, guru meminta siswa untuk menutup buku
- d. Guru menggilir tongkat kearah kertas buffalo yang sebelumnya sudah berikan nomor absensi siswa kelas VIII A dan apabila tongkat berhenti kearah nomor absensi siswa maka siswa tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, begitu seterusnya hingga semua siswa mendapat kesempatan menjawab
- e. Guru memberikan kesimpulan terkait materi
- f. Guru melakukan evaluasi
- g. Guru menutup pembelajaran

Adapun cara kedua dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran ialah:

- a. Guru menyiapkan sebuah mouse computer (yang digunakan sebagai pengganti tongkat) dan power point yang berisikan absen siswa kelas VIII A
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dengan bantuan media power point, memberikan kesempatan kepada siswa membaca materi dan bertanya terkait hal-hal yang belum difahami
- c. Setelah selesai membaca buku, guru meminta siswa untuk menutup buku
- d. Guru menggilir mouse kearah power point yang sebelumnya sudah berikan nomor absensi siswa kelas VIII A dan apabila tongkat berhenti kearah nomor absensi siswa maka siswa tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, begitu seterusnya hingga semua siswa mendapat kesempatan menjawab
- e. Guru memberikan kesimpulan terkait materi
- f. Guru melakukan evaluasi

g. Guru menutup pembelajaran

Model pembelajaran *talking stick* ini memiliki kelebihan selama diterapkan pada proses belajar mengajar. Adapun kelebihan model pembelajaran *talking stick* menurut Imas dan Berlin:¹⁷

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam menguasai materi
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan
- c. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu) karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat (*stick*) akan sampai pada gilirannya.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Proses pembelajaran hakikatnya untuk mengembangkan rangsangan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dengan melalui berbagai macam interaksi dan pengalaman belajar yang di dapat. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting bagi keberhasilan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran tidak lain juga untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan dapat di artikan sebagai keadaan dimana siswa dapat berusaha mencapai hal yang disenangi. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.¹⁹

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise" menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu

¹⁷Imas & Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016). 83.

¹⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001). 98.

¹⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986). 95.

merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu".²⁰ Maka dari sini dapat diketahui bahwa siswa dalam proses belajar mengajar harus aktif karena mereka yang haus akan keingintahuan sehingga memunculkan keinginan untuk berusaha dengan giat dalam mencapai keinginan tersebut. Salah satu penilaian pada proses belajar mengajar ialah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:²¹

- a. turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. terlibat dalam pemecahan masalah
- c. bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang ia diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Aktivitas siswa dikelas memiliki beragam jenis aktivitas. Aktivitas itu tidak hanya sekedar siswa mencatat dan mendengarkan yang lazim di temukan di sekolah. Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:²²

- a. *Visual activites*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activites*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi

²⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 45.

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). 61.

²²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: CV Rajawali, 1988). 99.

- c. *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang

Berdasarkan uraian diatas maka guru dapat melihat keaktifan siswa dalam berbagai aspek baik melalui visualisasi, listening, keberanian siswa mengajukan pendapat atau dari bagaimana ia memecahkan soal atau masalah, sehingga guru dapat mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui hal-hal tersebut.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil berarti suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu juga dalam pendidikan, setelah melalui proses belajar siswa berubah pengetahuan maupun perilakunya dibanding sebelumnya.²³ Sedangkan belajar mengandung pengertian suatu proses yang harus ditempuh oleh seorang individu dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar demi perubahan pengetahuan maupun perilaku individu. Winkel berpendapat bahwa belajar merupakan aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung dalam interaksi yang menghasilkan

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 44.

perubahan-perubahan bagi individu, mulai dari perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.²⁴

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat kemampuannya berulang ulang.²⁵ Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian individu setelah melalui proses yang panjang, yakni proses belajar dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk mengalami perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu. Secara sederhana, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar sendiri adalah suatu proses individu dalam memperoleh perubahan dalam dirinya.²⁶

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut:²⁷

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur sebagai pengalaman belajar dan sebagai penilaian diri siswa. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari

²⁴Purwanto. 39.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 48.

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). 5.

²⁷Nana dan Ahmad Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). 22.

dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu:²⁸

a. Faktor Internal Siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengarannya.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal Siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua yaitu: Pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental ini antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²⁹ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan

²⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010). 59-60.

²⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). 39.

sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Menurut Sudjana kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya:³⁰

- a. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
- c. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multimedia yang dipakai guru ataukah terbatas kepada suatu belajar saja.
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- e. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
- f. Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
- g. Kelas memiliki saran belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal

C. Kerangka Berfikir

³⁰Evi dan Oktarina Puspita Wardani M. Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA, 2013). 6.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas bahwa model pembelajaran khususnya model pembelajaran tipe *Talking Stick* sangat membantu guru dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan timbulnya peningkatan keaktifan siswa dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut: Jika Model Pembelajaran *Talking Stick* diterapkan, maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.³¹Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model pembelajaran tipe talking stick diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.
2. Melalui penerapan model pembelajaran tipe talking stick diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIIIA di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

³¹Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori Menuju Praktik*, UMM Press (UMM PRESS, 2008), II. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian Tindakan Kelas

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 19 siswa dan jumlah perempuan 16 siswa. Kelas ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah dan sesuai dengan pokok pembahasan yang ingin digali oleh peneliti.

C. Variabel yang diamati

Pada penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa variabel yang dijadikan sebuah pengamatan yang mendalam, variabel-variabel ini adalah:

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di kelas VIII A MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

2. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model

pembelajaran tipe *Talking Stick* di kelas VIII AMTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Hopkins adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.³² Menurut Kasihani PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksud sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.³³

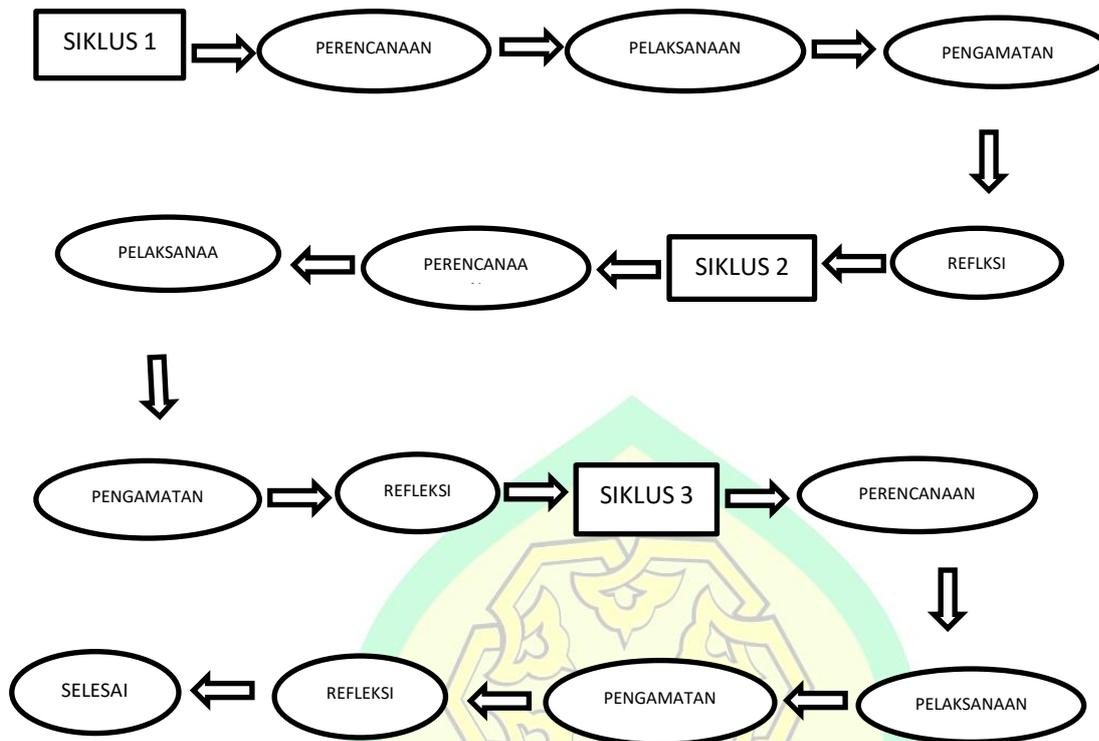
Langkah-langkah praktis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijabarkan secara jelas dan mudah difahami, yaitu: 1) *Planning*, 2) *Action*, 3) *Observation*, 4) *Reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecah masalah.³⁴ Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah begitu juga siklus-siklus berikutnya.³⁵

³²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 8.

³³Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008). 8.

³⁴Suhardjo Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 210.

³⁵Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000). 122.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Tagart

Berikut penjelasan dari masing-masing langkah pembelajaran:

1. Siklus I

a. Menyusun Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK dengan materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia
- 2) Mempersiapkan buku LKS dan buku paket sebagai sumber belajar, laptop sebagai media pembelajaran, kertas buffalo dan tongkat sebagai alat untuk penunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking sick* dan PPT yang berisikan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme sebagai bahan belajar.
- 3) Mempersiapkan lembar instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pencapaian kompetensi

- 4) Mempersiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan lembar instrument tolak ukur keberhasilan tindakan
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Melaksanakan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

- a) Membagikan link *google meet* dan absensi siswa dengan menggunakan link *google form* pada siswa melalui WA group
- b) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c) Berdoa sebelum dimulainya pembelajaran
- d) Memeriksa kehadiran siswa pada proses pembelajaran
- e) Menanyakan kembali terkait materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran kali ini
- f) Memaparkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan berupa *power point*

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan tongkat yang digunakan untuk mengilir ke arah kertas buffalo yang sudah berisikan nomor absen siswa
- b) Guru mengilir tongkat ke arah kertas buffalo yang berisikan nomor absen siswa sesuai dengan alunan lagu yang di nyanyikan bersama
- c) Apabila tongkat berhenti di nomor yang ditunjuk maka siswa dengan nomor absen tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru

- d) Guru memberikan pertanyaan terkait materi hari ini kepada siswa yang ditunjuk
- e) Siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru
- f) Guru memberikan penguatan jawaban atas materi terhadap jawaban yang diberikan

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Memberikan link *google form* via WA Group sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari
- c) Guru memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok.
- 3) Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d. Melakukan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Menganalisis hasil observasi.
- 4) Mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.³⁶

³⁶As'adi. 26.

2. Siklus II

a. Menyusun Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK dengan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme
- 2) Mempersiapkan buku paket dan buku LKS sebagai sumber belajar, laptop sebagai media pembelajaran, *mouse* laptop untuk pengganti tongkat sebagai alat pembelajaran dalam menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan PPT yang berisikan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme sebagai bahan belajar.
- 3) Mempersiapkan lembar instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pencapaian kompetensi
- 4) Mempersiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan lembar instrument tolak ukur keberhasilan tindakan
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Melaksanakan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Membagikan link *google meet* dan absensi siswa dengan menggunakan link *google form* pada siswa melalui WA group
 - b) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - c) Berdoa sebelum dimulainya proses pembelajaran
 - d) Memeriksa kehadiran siswa

- e) Menanyakan kembali terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pembelajaran kali ini
- f) Memaparkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan berupa *power point*

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan power point yang sudah berisikan nomor absen siswa
- b) Guru menggilir tongkat yang diganti dengan mouse komputer (pengganti tongkat) ke arah power point yang berisikan nomor absen siswa sesuai dengan alunan lagu yang di nyanyikan bersama
- c) Apabila mouse berhenti di nomor yang ditunjuk maka siswa dengan nomor absen tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memberikan pertanyaan kepada teman lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan selama pembelajaran
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk
- e) Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan kepada teman lainnya
- f) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun yang diberikan oleh teman yang memberikan pertanyaan
- g) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Memberikan link *google form* via WA Group sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari
- c) Guru memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok.
- 3) Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d. Melakukan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- 1) Mencatat hasil observasi.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Menganalisis hasil observasi.
- 4) Mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.³⁷

Table 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none">• Menyusun RPP berbasis PTK dengan mencakup tindakan awal, inti hingga akhir• Menyiapkan sumber/bahan/alat/media pembelajaran serta menyusun model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran• Menyiapkan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi dengan bantuan PPT (<i>Power Point</i>) melalui <i>Google Meet</i>➤ Guru meminta peserta didik bertanya terkait materi yang belum di mengerti➤ Guru mulai	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati keaktifan belajar siswa dengan memberikan tanda conteng pada lembar observasi terstruktur▪ Mengamati kemampuan masing-masing peserta didik	<ul style="list-style-type: none">- Merefleksikan hasil pengamatan keaktifan dan menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilanjutkan pada siklus II atau tidak.

³⁷As'adi. 26.

<p>instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>menggilir tongkat kea rah kertas buffalo yang berisikan nomor absen siswa kelas VIII A sambil bernyanyi bersama peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan apabila tongkat berhenti di angka yang sesuai dengan nomor absen peserta didik Guru menguraikan pertanyaan siswa sesuai dengan materi Guru memberikan soal evaluasi melalui <i>Google From</i> 	<p>dalam postest untuk menilai hasil belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencatat hasil perolehan nilai masing-masing siswa 	<p>- Memperbaiki kelemahan pada siklus I dan siklus berikutnya.</p>
---	--	---	---

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	WAKTU
A.	PERSIAPAN	
	1. Pembuatan Judul PTK	18 Desember 2020
	2. Pembuatan proposal PTK	01 Januari 2021
B.	PELAKSANAAN	
	Pra-Siklus	
	- Perencanaan	10 Februari 2021
	- Pelaksanaan	11 Februari 2021
	- Pengamatan	11 Februari 2021
	- Refleksi	12 Februari 2021
	Siklus I	
	- Perencanaan	15 Februari 2021
	- Pelaksanaan	18 Februari 2021
	- Pengamatan	18 Februari 2021
	- Refleksi	19 Februari
	Siklus II	
	- Perencanaan	02 Maret 2021
	- Pelaksanaan	04Maret 2021
	- Pengamatan	04Maret 2021
	- Refleksi	06Maret 2021
C.	PENYUSUNAN LAPORAN	
	1. Pengolahan Data	13 Maret 2021
	2. Penyusunan Laporan	18 Maret 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Lokasi Penelitian

Awalnya kami Pengurus Nahdlatul Ulama Kab.Badung Ingin mewujudkan cita citanya membangun sekretariat NU sebagai tempat berkumpulnya pengurus untuk membahas progam kerjanya, akan tetapi Berangkat dari silaturahmi dengan Para Ulama dan tokoh-tokoh NU yang ada di Jawa Dan Madura menyarankan agar supaya mendirikan sebuah pendidikan karena kalau sekretariat kurang ramai, kalau sebuah pendidikan kita akan ada kegiatan setiap hari H.Abdul Azis.S.Pd.I Selaku Ketua Tanfizdiah NU kab. Badung dan Sulaimi.S.Pd.I selaku sekretaris PCNU Kab.Badung merupakan salah satu inisiator atau pengagas berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif, pada tahun 2009 melihat di wilayah Kab.Badung pada saat itu belum ada Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan masih banyak pula anak anak yang putus sekolah maka Semakin bulat tekad untuk mendirikan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah berawal dari murid Sembilan dan tenaga pendidik 12 orang maka pada tahun ajaran baru bulan juni tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif mulai operasi kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta didik 9 akhirnya bertambah 17 anak. Padaangkatan pertama.Seiring dengan perkembangan waktu pada angkatan kedua tahun 2010-2011 kita mendapat 30 murid yaitu satu kelas, yang semula sekolah hanya satu kelas, akhirnya kita tambah local kelas menjadi tiga kelas .Untuk sementara tempat belajar berada di tanah kontrak 10 tahun dengan luas 400 m, karena belum mempunyai tanah sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Badung Bali dibawah langsung Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama Kab. Badung Bali. Tahun ajaran 2011-20012 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat ijin Oprasional dari Kementrian Agama Kab. Badung piagam No. 78 tahun 2011 tanggal 1 Juni 2011. Pada tahun 2014 telah terakreditasi oleh BAN dengan memperoleh nilai B. Untuk tahun ajaran baru 2014-2015 kita mendapatkan murid 70 jumlah murid keseluruhan 181 murid, 20 guru dan 2 Tenaga pendidik.

Seiring waktu berjalan MTs Al Ma'arif tahun ajaran 2018- 2019 sudah memiliki siswa 220 orang, bahkan menolak siswa karna kuota dan tempat sudah tidak memenuhi lagi. Melihat hal tersebut di atas untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas Pendidikan MTs Al Ma'arif, sehingga perlu perbaikan yang signifikan.yang pertama Pengurus LP.Maarif NU bersama masyarakat NU membeli Tanah di Perumahan Taman Baruna untuk gedung MTs Al ma'arif yang baru karna sewa tanah MTs Al Ma'arif berakhir bulan September 2018. Dengan bekerja keras dan bahu membahu antar pengurus akhirnya pada tahun 2017 ada Bantuan Dari Bapak Bupati Badung untuk pembangunan gedung MTs Al Ma'arif yang baru. Jelang Satu tahun berlalu akhirnya Gedung MTs Al Ma'arif yang Baru sudah selesai dan berdiri dengan megahnya.

Alhamdulillah sekarang MTs Al Ma'arif sudah pindah dari jalan By Pas ngurah rai no. 30 XX Jimbaran ke Jalan Taman Baruna Jimbaran. dengan gedung yang baru dan fasilitas yang lengkap sehingga kualitas dan kuantitas Pendidikan di MTs Al Ma'arif yang di harapkan dapat tercapai.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

**“TERWUJUDNYA GENERASI YANG UNGGUL BERAKHLAK MULIA
DALAM BERPRESTASI YANG BERLANDASKAN IMTAQ DAN IPTEK”**

Kami memiliki visi ini untuk berjuangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi sumber daya manusia dan pendukung infrastruktur yang ada.
- 2) Sesuai dengan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut di atas, dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas penghayatan dan pengamalan ajaran islam yang berwawasan Ahlusuna Wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, bersih, kondusif dan harmonis.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan MTs. Al-Ma'arif yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

B. Tujuan Pendidikan MTs. Al Maarif Badung

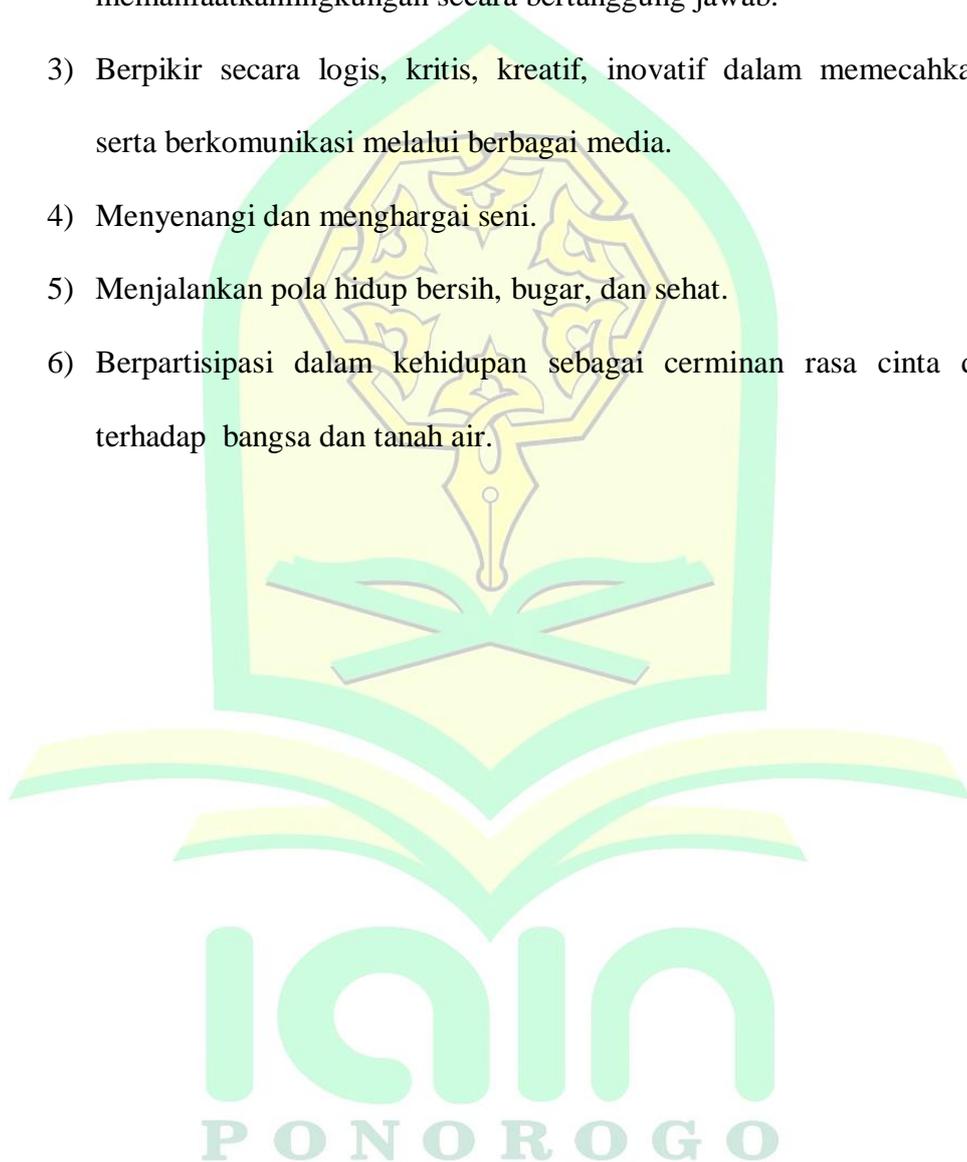
Tujuan Pendidikan MTs Al Ma'arif Badung adalah sebagaiberikut:

1. Meningkatnya kualitas penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang berwawasan Ahlusunna wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
4. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan
5. Terciptanya dan terpeliharanya lingkungan yang sehat,bersih, kondusif dan harmonis

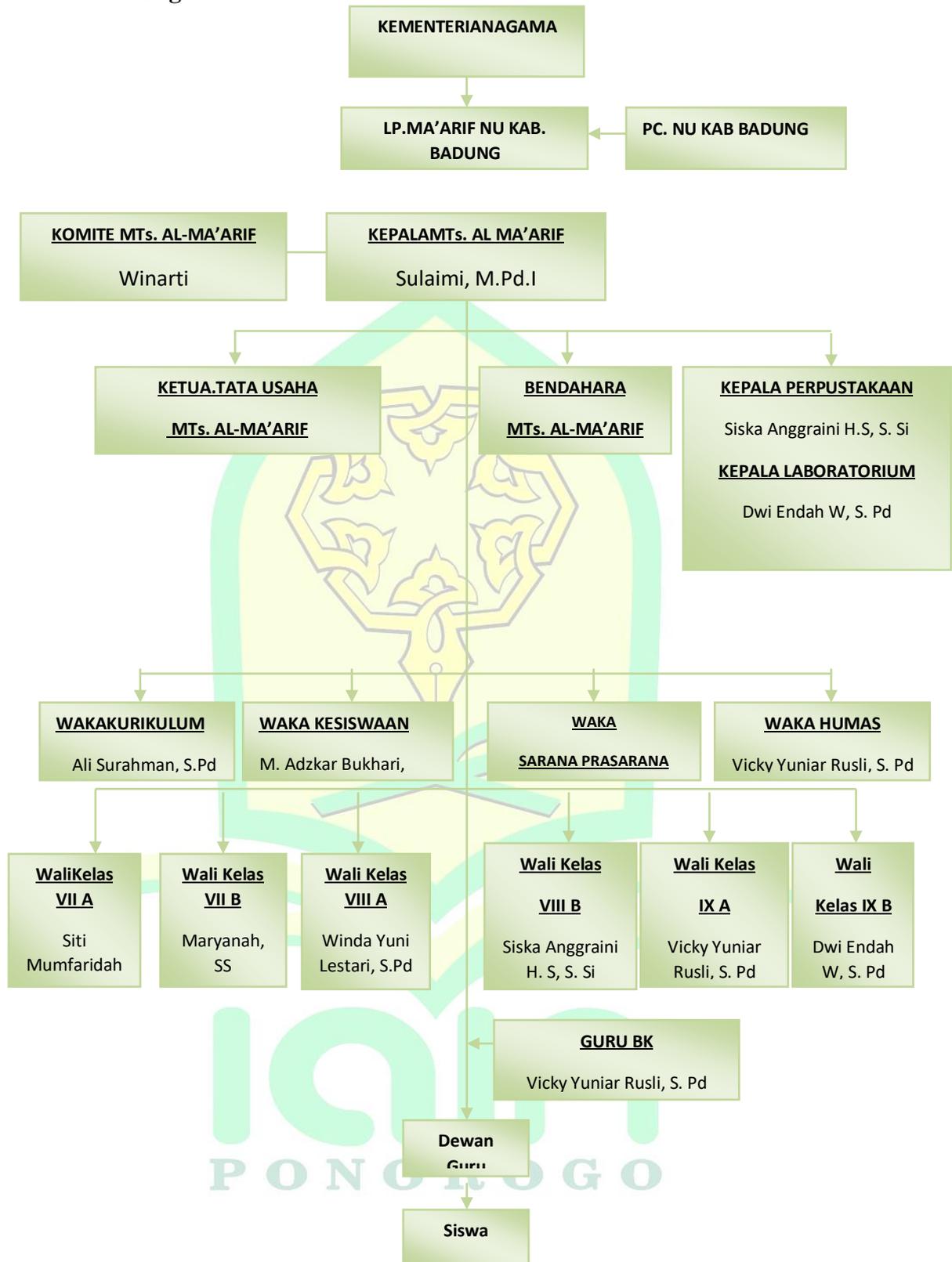
Tujuan Madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.



3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Penjelasan Data Per Siklus

1. Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas VIII A Mts Al-Ma'arif Kecamatan Kabupaten Badung Provinsi Bali dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran IPS Terpadu sebelum dan juga sesudah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Mata pelajaran IPS Terpadu dilangsungkan pada satu (1) kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis pukul 08.00-09.40 WITA. Guru yang mengampu mata pelajaran IPS Terpadu ialah Ibu Mumfarida.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu seperti biasanya dengan *google meet* sebagai alat bantuan dalam melakukan pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai, guru sekedar memberikan dan menerangkan materi pembelajaran dan saat yang bersamaan siswa hanya bisa mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada saat seperti ini suasana kelas akan berbeda seperti: siswa merasa bosan karena pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya aktifitas siswa dalam belajar sehingga mereka sering keluar dari *google meet* sebelum jam pembelajaran selesai.

Setelah guru selesai memaparkan materi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui atau belum difahami atau untuk memberikan pendapat mengenai materi hari ini. Akan tetapi hanya satu dua siswa saja yang ingin bertanya terkait hal-hal yang belum difahami dan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kefahaman materi, namun hanya satu dua siswa saja yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan situasi seperti ini

terlihat jelas bahwasanya guru kurang kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana kelas pada proses pembelajaran online dilakukan.

Selanjutnya, peneliti mengadakan kegiatan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar setelah melakukan proses belajar mengajar dengan memberikan link *google form* yang berisikan soal yang wajib dikerjakan oleh semua siswa yang mengikuti pembelajaran. Tindakan ini bertujuan untuk memeriksa kondisi lapangan dengan digunakannya metode pembelajaran ceramah, sebagai usaha untuk mengukur perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada penelitian tindakan kelas ini.

Pada kegiatan pra siklus pada penelitian ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran melalui hasil pretest yang dilakukan individu. Adapun hasil pretest yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII A dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.1
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus (Hasil Pretest)

No	Nama	KKM	Skor	Keterangan
1	ABDUL MALIK MUZAKKI	78	80	Tuntas
2	ALDO ZAKY PUTRA SANDI	78	100	Tuntas
3	ANGGUN RATNA SARI	78	50	Tidak Tuntas
4	ANGGUN TRI LESTARI	78	90	Tuntas
5	ANNISA OKTA RAMADHANI	78	60	Tidak Tuntas
6	ARIF ARRAFIQ WIJAYA ASMARA	78	80	Tuntas
7	ARINI KHOIRUL AMALIA	78	70	Tidak Tuntas
8	AULIA RAKHMAH	78	80	Tuntas
9	CHELSEI AMALIA PUSPITA GALUH	78	70	Tidak Tuntas
10	DEDE JAYA SAPUTRA	78	60	Tidak Tuntas
11	DINI AFIYATUS ZAHROH	78	90	Tuntas
12	DONY KURNIAWAN	78	60	Tidak Tuntas
13	FAIQ ALFEDO JIAN SAPUTRA	78	50	Tidak Tuntas
14	FAJAR DHANI IRANSYAH	78	100	Tuntas
15	FARREL RAFA MAULANA WIJAYA	78	60	Tidak Tuntas

16	FELICIA WANODYA DAMAYANTI	78	100	Tuntas
17	FERDI IRKHAM MAULANA	78	50	Tidak Tuntas
18	FERISKHA INDY ERITRI	78	90	Tuntas
19	FIDELA DWI FIANTIKA	78	60	Tidak Tuntas
20	GIAN RIDHO FIRDAUS	78	90	Tuntas
21	HILDA LINTANG NUR AINI	78	80	Tuntas
22	HISYAM ZULFA ABDULLAH	78	60	Tidak Tuntas
23	IHSAN RASYID MAGIADMAJA	78	70	Tuntas
24	IRSAT MOH ALFATHONI	78	50	Tidak Tuntas
25	JIHAN SALSABILA	78	50	Tidak Tuntas
26	KAYLA VALDA SHAFIRA	78	100	Tuntas
27	KEYSYA CHELSANOV SAFRANI	78	60	Tidak Tuntas
28	M. FAJAR ILHAM	78	50	Tidak Tuntas
29	MARCILLO REYHAN	78	50	Tidak Tuntas
30	MASAHIL FARHAN AL-KAF RAMADHAN	78	80	Tuntas
31	MAULIDYA DWI ANGGRAEINI	78	90	Tuntas
32	MEGA SAFITRI	78	80	Tuntas
33	MOCHAMAD RAFLI	78	80	Tuntas
34	MOHAMMAD ARIEF RINGGUS SAPUTRA	78	80	Tuntas
35	MUHAMMAD ANDRE IRAWAN	78	50	Tidak Tuntas
Jumlah			2.520	
Rata-rata			72	
			7	

Keterangan:

Kategori tuntas = Siswa yang memenuhi atau melampaui KKM

Kategori tidak Tuntas = Siswa yang belum melampaui memenuhi KKM

Perhitungan:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Presentase hasil belajar peserta didik:

Tabel 4.2
Tabel Presentase Hasil Belajar Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
18	Tuntas	51 %
17	Tidak Tuntas	49 %

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan pada pra siklus penelitian, dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa diatas, yakni perolehan siswa yang dapat memenuhi KKM sangat rendah. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan dalam belajar ialah 18 siswa dengan persentase 51% dari 35 siswa yang ada di kelas VIII A. Artinya masih ada 17 siswa yang memperoleh hasil belajar tidak melampaui KKM atau bisa dikatakan tidak tuntas. Maka perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada metode atau model atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil test tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya perlu untuk dilakukannya tindakan penelitian kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan lebih melibatkan siswa dalam berperan aktif pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Siklus I

Dalam proses pembelajaran disetiap siklus memiliki alur dan tahapan pada kegiatan pembelajaran yang berbasis PTK, antara lain: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut gambaran singkat pada kegiatan pembelajaran pada siklus I:

a. Perencanaan (*plan*)

Berdasarkan hasil rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini diadakan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan

hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada kelas VIII A di Mts Al-Ma'arif. Berikut perencanaan pada proses pembelajaran siklus I:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK dengan materi kedatangan bangsa-bangsa barat di Indonesia
- 2) Mempersiapkan buku LKS dan buku paket sebagai sumber belajar, laptop sebagai media pembelajaran, kertas buffalo dan tongkat sebagai alat untuk penunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking sick* dan PPT yang berisikan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imprealisme sebagai bahan belajar.
- 3) Mempersiapkan lembar instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pencapaian kompetensi
- 4) Mempersiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan lembar instrument tolak ukur keberhasilan tindakan
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Tindakan (*action*)

Setelah melakukan kegiatan perencanaan diatas, tahap berikutnya ialah menerapkan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran dalam kegiatan PTK ini, ialah:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Membagikan link *google meet* dan absensi siswa dengan menggunakan link *google form* pada siswa melalui WA group

- b) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c) Berdoa sebelum dimulainya pembelajaran
- d) Memeriksa kehadiran siswa pada proses pembelajaran
- e) Menanyakan kembali terkait materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran kali ini
- f) Memaparkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan berupa *power point*

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan tongkat yang digunakan untuk mengilir ke arah kertas buffalo yang sudah berisikan nomor absen siswa
- b) Guru mengilir tongkat ke arah kertas buffalo yang berisikan nomor absen siswa sesuai dengan alunan lagu yang dinyanyikan bersama
- c) Apabila tongkat berhenti di nomor yang ditunjuk maka siswa dengan nomor absen tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru
- d) Guru memberikan pertanyaan terkait materi hari ini kepada siswa yang ditunjuk
- e) Siswa menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru
- f) Guru memberikan penguatan jawaban atas materi terhadap jawaban yang diberikan

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Memberikan link *google form* via WA Group sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari

c) Guru memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran

d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam kegiatan pengamatan penelitian ini, peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang pada lembar observasi yang sesuai dengan aspek yang peneliti teliti. Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan sebagai usaha untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut hasil penelitian tindakan kelas siklus I:

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Keaktifan Siswa Pada Siklus I (Lembar Observasi)

No	Nama Siswa	Aspek yang diteliti			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	ABDUL MALIK MUZAKKI	4	3	4	11	S
2	ALDO ZAKY PUTRA SANDI	5	5	5	15	T
3	ANGGUN RATNA SARI	3	2	3	8	R
4	ANGGUN TRI LESTARI	5	3	5	13	S
5	ANNISA OKTA RAMADHANI	3	2	3	8	R
6	ARIF ARRAFIQ WIJAYA ASMARA	5	3	5	13	T
7	ARINI KHOIRUL AMALIA	4	3	5	11	S
8	AULIA RAKHMAH	3	2	3	8	R
9	CHELSEI AMALIA PUSPITA GALUH	3	2	3	8	R
10	DEDE JAYA SAPUTRA	4	3	4	11	S
11	DINI AFİYATUS ZAHROH	4	3	4	11	S
12	DONY KURNIAWAN	4	3	4	11	S
13	FAIQ ALFEDO JIAN SAPUTRA	4	3	4	11	S
14	FAJAR DHANI IRANSYAH	4	3	4	11	S
15	FARREL RAFA MAULANA WIJAYA	4	3	4	11	S
16	FELICIA WANODYA DAMAYANTI	5	4	5	14	T
17	FERDI IRKHAM MAULANA	4	3	4	11	S
18	FERISKHA INDY ERITRI	5	4	5	14	T
19	FIDELA DWI FIANTIKA	3	2	3	8	R
20	GIAN RIDHO FIRDAUS	3	2	3	8	R
21	HILDA LINTANG NUR AINI	5	3	5	13	T
22	HISYAM ZULFA ABDULLAH	5	3	5	13	T

23	IHSAN RASYID MAGIADMAJA	4	3	4	11	S
24	IRSAT MOH ALFATHONI	3	2	3	8	R
25	JIHAN SALSABILA	5	4	5	14	T
26	KAYLA VALDA SHAFIRA	5	3	5	13	T
27	KEYSYA CHELSANOV SAFRANI	3	2	3	8	R
28	M. FAJAR ILHAM	4	3	4	11	S
29	MARCILLO REYHAN	4	3	4	11	S
30	MASAHIL FARHAN AL-KAF RAMADHAN	4	3	4	11	S
31	MAULIDYA DWI ANGGRAEINI	5	3	5	13	T
32	MEGA SAFITRI	4	3	4	11	S
33	MOCHAMAD RAFLI	5	3	5	13	T
34	MOHAMMAD ARIEF RINGGUS SAPUTRA	4	3	4	11	S
35	MUHAMMAD ANDRE IRAWAN	3	2	3	8	R

Keterangan:

A: Terlibat Aktif

B: Bertanya

C: Menjawab Pertanyaan

Keterangan Penilaian:

5: Sangat Aktif

2: Tidak Aktif

4: Aktif

1: Sangat Tidak Aktif

3: Sedang

Keterangan Penilaian:

12-15: Tinggi

9-11: Sedang

5-8: Rendah

Kriteria Penilaian:

Skor Maksimal = 15

Skor Akhir = $\frac{\text{jumlah skorskor maksimal}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 3$

Persentase penilaian = $\frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$

Tabel 4.4

Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	10	28%
Sedang	16	46%
Rendah	9	26%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.5
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Hasil Postest)

No	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	ABDUL MALIK MUZAKKI	78	90	Tuntas
2.	ALDO ZAKY PUTRA SANDI	78	100	Tuntas
3.	ANGGUN RATNA SARI	78	50	Tidak Tuntas
4.	ANGGUN TRI LESTARI	78	80	Tuntas
5.	ANNISA OKTA RAMADHANI	78	50	Tidak Tuntas
6.	ARIF ARRAFIQ WIJAYA ASMARA	78	90	Tuntas
7.	ARINI KHOIRUL AMALIA	78	40	Tidak Tuntas
8.	AULIA RAKHMAH	78	70	Tidak Tuntas
9.	CHELSE AMALIA PUSPITA GALUH	78	50	Tidak Tuntas
10.	DEDE JAYA SAPUTRA	78	40	Tidak Tuntas
11.	DINI AFIYATUS ZAHROH	78	80	Tuntas
12.	DONY KURNIAWAN	78	40	Tidak Tuntas
13.	FAIQ ALFEDO JIAN SAPUTRA	78	60	Tidak Tuntas
14.	FAJAR DHANI IRANSYAH	78	90	Tuntas
15.	FARREL RAFA MAULANA WIJAYA	78	90	Tuntas
16.	FELICIA WANODYA DAMAYANTI	78	90	Tuntas
17.	FERDI IRKHAM MAULANA	78	40	Tidak Tuntas
18.	FERISKHA INDY ERITRI	78	100	Tuntas
19.	FIDELA DWI FIANTIKA	78	80	Tuntas
20.	GIAN RIDHO FIRDAUS	78	50	Tidak Tuntas
21.	HILDA LINTANG NUR AINI	78	80	Tuntas
22.	HISYAM ZULFA ABDULLAH	78	60	Tidak Tuntas
23.	IHSAN RASYID MAGIADMAJA	78	100	Tuntas
24.	IRSAT MOH ALFATHONI	78	40	Tidak Tuntas
25.	JIHAN SALSABILA	78	80	Tuntas
26.	KAYLA VALDA SHAFIRA	78	80	Tuntas

27.	KEYSYA CHELSANOV SAFRANI	78	80	Tuntas
28.	M. FAJAR ILHAM	78	60	Tidak Tuntas
29.	MARCILLO REYHAN	78	40	Tidak Tuntas
30.	MASAHIL FARHAN AL-KAF RAMADHAN	78	80	Tuntas
31.	MAULIDYA DWI ANGGRAEINI	78	90	Tuntas
32.	MEGA SAFITRI	78	80	Tuntas
33.	MOCHAMAD RAFLI	78	90	Tuntas
34.	MOHAMMAD ARIEF RINGGUS SAPUTRA	78	100	Tuntas
35.	MUHAMMAD ANDRE IRAWAN	78	40	Tidak Tuntas
Jumlah		2.480		
Rata-rata		70,86		
		7		

Keterangan:

Kategori tuntas = Siswa yang memenuhi atau melampaui KKM

Kategori tidak Tuntas = Siswa yang belum melampaui memenuhi KKM

Perhitungan:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Presentase hasil belajar siswa:

Tabel 4.6
Persentase Hasil Belajar Pada Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
20	Tuntas	57 %
15	Tidak Tuntas	43 %

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan perolehan data diatas dapat dilihat hasil penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil atau belum mencapai perolahan hasil yang sesuai

dengan yang diharapkan peneliti, yang dikarenakan beberapa faktor. Model pembelajaran *talking stick* ini juga terkesan masih baru diterapkan di kelas VIII A sehingga membutuhkannya penyesuaian terhadap siswa. Selain itu masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa siswa dengan keaktifan yang tinggi mencapai perolehan persentase 28% atau dengan banyak 10 siswa. Siswa dengan keaktifan sedang memperoleh persentase 48% atau dengan banyak 16 siswa dan untuk siswa dengan keaktifan yang rendah memperoleh persentase 26% atau dengan banyak 9 siswa. Untuk hasil belajar siswa dengan hasil ketuntasan mencapai KKM memperoleh persentase 57% dengan jumlah 20 siswa. Untuk siswa dengan hasil tidak memenuhi KKM atau tidak tuntas memperoleh persentase 43% dengan jumlah 15 siswa.

Adapun hambatan lain yang ditemui oleh peneliti ialah akses internet siswa (tidak memiliki kuota atau jaringan yang kurang memadai) bahkan ada siswa yang keluar dari *google meet* sebelum waktu yang ditentukan, hingga penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbasis online dengan bantuan tongkat dan kertas buffalo memakan waktu yang sedikit lebih lama sehingga membuat proses belajar mengajar dan kelancaran dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* sedikit terhambat. Hal ini pula menyebabkan siswa kurang focus dalam menerima materi yang disampaikan dan ketidakaktifan siswa kelas dalam merespon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka perlu diadakan siklus berikutnya yang diharapkan mampu memperbaiki kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan pada siklus sebelumnya guna tercapainya hasil yang diharapkan pada proses pembelajaran.

3. Siklus II

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sama seperti siklus sebelumnya, alur dan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis PTK, antara lain: perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut gambaran singkat pada kegiatan pembelajaran pada siklus II:

a. Perencanaan (*plan*)

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I ditemukan siswa yang belum memuaskan hasil penelitian karena kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan masih banyak siswa yang belum memenuhi atau melampaui KKM, maka diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus II. Pada penelitian tindakan kelas siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya, diantaranya:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK dengan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme
- 2) Mempersiapkan buku paket dan buku LKS sebagai sumber belajar, laptop sebagai media pembelajaran, *mouse* laptop untuk pengganti tongkat sebagai alat pembelajaran dalam menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan PPT yang berisikan materi perlawanan rakyat terhadap kolonialisme dan imperialisme sebagai bahan belajar
- 3) Mempersiapkan lembar instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pencapaian kompetensi
- 4) Mempersiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan lembar instrument tolak ukur keberhasilan tindakan
- 5) Mempersiapkan lembar observasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, perlunya diadakan perbaikan pada tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam PTK pada siklus II adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Membagikan link *google meet* dan absensi siswa dengan menggunakan link *google form* pada siswa melalui WA group
- b) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c) Berdoa sebelum dimulainya proses pembelajaran
- d) Memeriksa kehadiran siswa
- e) Menanyakan kembali terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pembelajaran kali ini
- f) Memaparkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan berupa *power point*

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan *power point* yang sudah berisikan nomor absen siswa
- b) Guru menggilir tongkat yang diganti dengan mouse komputer (pengganti tongkat) ke arah *power point* yang berisikan nomor absen siswa sesuai dengan alunan lagu yang dinyanyikan bersama
- c) Apabila mouse berhenti di nomor yang ditunjuk maka siswa dengan nomor absen tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memberikan pertanyaan kepada teman lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan selama pembelajaran
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk

- e) Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan kepada teman lainnya
- f) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun yang diberikan oleh teman yang memberikan pertanyaan
- g) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang diberikan

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Memberikan link *google form* via WA Group sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari
- c) Guru memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Pada kegiatan pengamatan, peneliti mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang sudah sesuai dengan aspek yang diteliti. Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan sebagai usaha untuk mengetahui peningkatan hasil dari siklus sebelumnya yakni mengenai keaktifan siswa dan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berikut hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II:

Tabel 4.7
Perolehan Hasil Keaktifan Siswa Pada Siklus II (Lembar Observasi)

No	Nama Siswa	Aspek yang diteliti			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	ABDUL MALIK MUZAKKI	5	5	5	15	T
2	ALDO ZAKY PUTRA SANDI	5	5	5	15	T
3	ANGGUN RATNA SARI	3	3	3	9	S
4	ANGGUN TRI LESTARI	5	4	5	14	T
5	ANNISA OKTA RAMADHANI	3	3	3	9	S
6	ARIF ARRAFIQ WIJAYA ASMARA	5	4	5	14	T
7	ARINI KHOIRUL AMALIA	3	3	3	9	S

8	AULIA RAKHMAH	5	5	5	15	T
9	CHELSEI AMALIA PUSPITA GALUH	4	4	4	12	T
10	DEDE JAYA SAPUTRA	5	3	5	13	T
11	DINI AFİYATUS ZAHROH	4	4	4	12	T
12	DONY KURNIAWAN	4	4	4	12	T
13	FAIQ ALFEDO JIAN SAPUTRA	5	4	5	14	T
14	FAJAR DHANI IRANSYAH	5	5	5	15	T
15	FARREL RAFA MAULANA WIJAYA	5	5	5	15	T
16	FELICIA WANODYA DAMAYANTI	5	4	5	14	T
17	FERDI IRKHAM MAULANA	4	4	4	12	T
18	FERISKHA INDY ERITRI	5	5	5	15	T
19	FIDELA DWI FIANTIKA	4	4	4	12	T
20	GIAN RIDHO FIRDAUS	5	3	5	13	T
21	HILDA LINTANG NUR AINI	5	3	5	13	T
22	HISYAM ZULFA ABDULLAH	5	5	5	15	T
23	IHSAN RASYID MAGIADMAJA	4	4	4	12	T
24	IRSAT MOH ALFATHONI	3	3	3	9	S
25	JIHAN SALSABILA	5	4	5	14	T
26	KAYLA VALDA SHAFIRA	5	4	5	14	T
27	KEYSYA CHELSANOV SAFRANI	4	4	4	12	T
28	M. FAJAR ILHAM	5	3	5	13	T
29	MARCILLO REYHAN	5	3	5	13	T
30	MASAHIL FARHAN AL-KAF RAMADHAN	4	4	4	11	T
31	MAULIDYA DWI ANGGRAEINI	4	4	4	12	T
32	MEGA SAFITRI	5	4	5	14	T
33	MOCHAMAD RAFLI	5	4	5	14	T
34	MOHAMMAD ARIEF RINGGUS SAPUTRA	5	4	5	14	T
35	MUHAMMAD ANDRE IRAWAN	3	3	3	9	S

Keterangan:

A: Terlibat Aktif

B: Bertanya

C: Menjawab Pertanyaan

Keterangan Penilaian:

5: Sangat Aktif

2: Tidak Aktif

4: Aktif

1: Sangat Tidak Aktif

3: Sedang

Keterangan Penilaian:

12-15: Tinggi

9-11: Sedang

5-8: Rendah

Kriteria Penilaian:

Skor Maksimal = 15

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 3$$

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Tabel 4.8
Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	30	86%
Sedang	5	14%
Rendah	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.9

Perolehan Hasil Belajar Pada Siklus II (Hasil Postest)

No	Nama	KKM	Skor	Keterangan
1	ABDUL MALIK MUZAKKI	78	90	Tuntas
2	ALDO ZAKY PUTRA SANDI	78	100	Tuntas
3	ANGGUN RATNA SARI	78	90	Tuntas
4	ANGGUN TRI LESTARI	78	100	Tuntas
5	ANNISA OKTA RAMADHANI	78	80	Tuntas
6	ARIF ARRAFIQ WIJAYA ASMARA	78	90	Tuntas
7	ARINI KHOIRUL AMALIA	78	50	Tidak Tuntas
8	AULIA RAKHMAH	78	90	Tuntas
9	CHELSI AMALIA PUSPITA GALUH	78	80	Tuntas
10	DEDE JAYA SAPUTRA	78	80	Tuntas
11	DINI AFIYATUS ZAHROH	78	90	Tuntas
12	DONY KURNIAWAN	78	80	Tuntas

13	FAIQ ALFEDO JIAN SAPUTRA	78	80	Tuntas
14	FAJAR DHANI IRANSYAH	78	100	Tuntas
15	FARREL RAFA MAULANA WIJAYA	78	100	Tuntas
16	FELICIA WANODYA DAMAYANTI	78	100	Tuntas
17	FERDI IRKHAM MAULANA	78	60	Tidak Tuntas
18	FERISKHA INDY ERITRI	78	100	Tuntas
19	FIDELA DWI FIANTIKA	78	80	Tuntas
20	GIAN RIDHO FIRDAUS	78	90	Tuntas
21	HILDA LINTANG NUR AINI	78	100	Tuntas
22	HISYAM ZULFA ABDULLAH	78	90	Tuntas
23	IHSAN RASYID MAGIADMAJA	78	90	Tuntas
24	IRSAT MOH ALFATHONI	78	80	Tuntas
25	JIHAN SALSABILA	78	90	Tuntas
26	KAYLA VALDA SHAFIRA	78	100	Tuntas
27	KEYSYA CHELSANOV SAFRANI	78	100	Tuntas
28	M. FAJAR ILHAM	78	80	Tuntas
29	MARCILLO REYHAN	78	70	Tidak Tuntas
30	MASAHIL FARHAN AL-KAF RAMADHAN	78	100	Tuntas
31	MAULIDYA DWI ANGGRAEINI	78	90	Tuntas
32	MEGA SAFITRI	78	80	Tuntas
33	MOCHAMAD RAFLI	78	90	Tuntas
34	MOHAMMAD ARIEF RINGGUS SAPUTRA	78	90	Tuntas
35	MUHAMMAD ANDRE IRAWAN	78	70	Tidak Tuntas
Jumlah			3.050	
Rata-rata			87,14	
			8	

Keterangan:

Kategori tuntas = Siswa yang memenuhi atau melampaui KKM

Kategori tidak Tuntas = Siswa yang belum melampaui memenuhi KKM

Perhitungan:

Persentase penilaian =

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Presentase hasil belajar peserta didik:

Tabel 4.10
Persentase Hasil Belajar Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
31	Tuntas	89%
4	Tidak Tuntas	11%

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua dapat dikatakan berhasil, karena jumlah peningkatan yang terjadi pada tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa sangat signifikan. Kendala yang mulanya ditemui pada siklus I pun juga mulai berkurang karena peneliti sedikit merubah teknik penerapan model pembelajaran *talking stick* guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan keaktifan siswa yang merespon pada kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat perbandingan Antara siklus I dan siklus II dari angka presentase peningkatan yang terjadi pada tingkat keaktifan dan hasil belajar sangat signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keaktifan siswa mengalami peningkatan yakni perolehan skor persentase dengan kategori tinggi mencapai 86% dengan jumlah 30 siswa dan perolehan skor persentase dengan kategori sedang mencapai 14% dengan jumlah 5 siswa serta peneliti sudah tidak menemukan kategori rendah pada siklus kedua ini. Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan skor persentase dengan kategori tuntas mencapai 89% dengan jumlah 31 siswa dan perolehan skor persentase kategori tidak tuntas mencapai 11% dengan jumlah 4 siswa.

Sehubung dengan ketercapaian peningkatan yang terjadi pada aspek yang diteliti yakni keaktifan dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan keinginan dan harapan peneliti yakni telah terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, maka

penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu diadakannya lagi siklus lanjutan atau siklus III.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

Analisis data digunakan sebagai hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang diperoleh secara sistematis dan akurat, yang meliputi: peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII A dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, yang dilakukan pada 2 siklus.

1. Siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana hasil pada penelitian yang terfokus pada aspek keaktifan dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Berikut hasil observasi terstruktur untuk mengetahui keaktifan siswa dan posttest pada hasil belajar yang tertera pada table dibawah ini:

Tabel 4.11
Persentase Keaktifan Siswa (Lembar Observasi)

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	10	28%
Sedang	16	46%
Rendah	9	26%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel keaktifan siswa diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa masih terbilang rendah dengan kategori tinggi mencapai persentase 28% dengan jumlah 10 siswa, sedang mencapai persentase 46% dengan jumlah 16 siswa dan rendah mncapai persentase 26% dengan jumlah 9 siswa.

Tabel 4.12
Persentase Hasil Belajar Siswa (Hasil Postest)

Banyak Siswa	Keterangan	Presentase
--------------	------------	------------

20	Tuntas	57 %
15	Tidak Tuntas	43 %

Berdasarkan table hasil belajar dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa, dijumpai beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM yakni dengan kategori tidak tuntas mencapai persentase 43% atau setara dengan 15 siswa. Sedangkan untuk siswa yang telah mencapai KKM dengan kategori tuntas mencapai persentase 57% atau setara dengan 20 siswa. Pada kedua table diatas menunjukkan bahwa penelitian pada siklus I ini memerlukan siklus lanjutan atau siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A. Berikut hasil observasi terstruktur untuk mengetahui keaktifan siswa dan posttest pada hasil belajar yang tertera pada table dibawah ini:

Tabel 4.13
Persentase Keaktifan Siswa (Lembar Observasi)

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	30	86%
Sedang	5	14%
Rendah	0	0%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel keaktifan siswa diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibuktikan dari hasil perolehan dengan kategori tinggi persentase mencapai 86% dengan jumlah 30 siswa dan sedang persentase hanya 14% dengan jumlah 5 siswa.

Tabel 4.14
Persentase Hasil Belajar (Posttest)

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
31	Tuntas	89%
4	Tidak Tuntas	11%

Berdasarkan table hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa, yang ditandai dengan siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM atau kategori tidak tuntas hanya 4 siswa dengan persentase 11%. Dan untuk kategori tuntas dengan persentase 89% atau banyak siswa mencapai 31 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa dapat dan mampu beradaptasi dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus lanjutan, karena menurut peneliti pada siklus kedua ini dapat dikatakan maksimal, karena perolehan persentase yang sudah melampaui diatas 80%.

D. Pembahasan

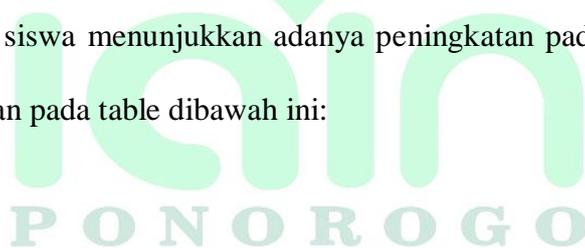
Model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan pada proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPS Terpadu pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* ini mulanya peneliti mengalami banyak kendala, seperti: kendala jaringan dari beberapa siswa, siswa juga keluar dari *google meet* pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbasis online dengan bantuan tongkat dan kertas buffalo memakan waktu yang sedikit lebih lama hingga ketidakaktifan siswa dalam merespond pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga hasil dari keaktifan siswa ataupun hasil belajar siswa yang diharapkan pun terbelang jauh dari harapan.

Hal ini, bisa dikatakan siswa belum dapat beradaptasi dengan baik dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Namun dengan seiringnya waktu, proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan, dengan dibuktikannya keaktifan siswa yang semakin meningkat dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Pada proses siklus II ini, peneliti mengubah cara penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan mouse/kursor laptop sebagai (tongkat) dan PPT (pengganti kertas buffalo yang berisi nomor absen siswa) dan proses penerapan yang awalnya hanya menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru, ditambah dengan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh teman yang ditunjuk untuk bertanya oleh guru, sehingga dapat terlihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan dan dapat dijadikan bahan referensi sebagai model untuk pembelajaran pada kelas lainnya. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terbilang cukup baik untuk merespond siswa agar aktif selama proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bermain sambil belajar adalah solusi terbaik untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat ditunjukkan pada table dibawah ini:



Tabel 4.15
 Persentase Keaktifan Siswa Keseluruhan

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	28%	30	86%
Sedang	16	46%	5	14%
Rendah	9	26%	0	0%

Berdasarkan dari table diatas keaktifan siswa telah terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa yang masuk kategori tinggi mencapai 10 siswa dengan persentase 28%, selanjutnya yang masuk pada kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 46% dan terakhir yang masuk pada kategori rendah ada 9 siswa dengan persentase 26%. Pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan, yakni dengan kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 86%, kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan persentase 14% dan kategori rendah tidak ada opsi atau bisa dikatakan menjadi 0 siswa dengan persentase 0%.

Keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali dapat dilihat dari beberapa aspek yang diteliti oleh peneliti diantaranya: 1) bertanya baik kepada guru maupun kepada teman terkait hal-hal yang belum diketahui, 2) mengajukan pendapat, 3) terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 4) menjawab pertanyaan yang ditanyakan kepada guru maupun teman, 5) menyelesaikan tugas yang diberikan. Perolehan data pada aspek keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A selama proses pembelajaran berlangsung juga ditunjang dengan teori yang ada pada kajian teori pada bab sebelumnya. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:³⁸ (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak

³⁸Nana Sudjana. 61.

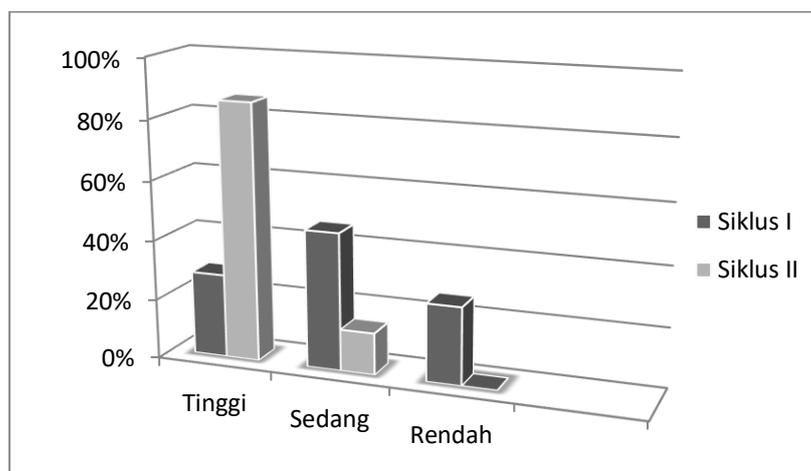
memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang ia diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pada perolehan data pada aspek yang diteliti peneliti menguraikan bahwanya keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A selama proses pembelajaran pada siklus I dikatakan masih kurang aktif yang ditinjau dari kurang aktifnya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran yakni dari aspek bertanya maupun menjawab, mengajukan pendapat ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan juga pada siswa belum beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* yang terbilang cukup baru di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Namun dengan seiring berjalannya waktu pada siklus II terjadinya peningkatan pada keaktifan belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A selama proses pembelajaran. Pada siklus ke II ini siswa sudah mulai beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dan juga keterlibatan aktif selama proses pembelajaran seperti bertanya ataupun menjawab, mengajukan pendapat juga menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan siswa mulai merasa nyaman dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* sehingga rasa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran muncul dengan sendirinya sehingga dapat dikatakan pada siklus II penerapan model pembelajaran *talking stick* sangat memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII A pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs

Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dari keseluruhan perolehan hasil keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Keaktifan Siswa

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.16
Persentase Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	20	57%	31	89%
Tidak Tuntas	15	43%	4	11%

Dapat dilihat pada table diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan kategori tuntas memperoleh persentase 57% atau dengan banyak 20 siswa dan siswa dengan kategori tidak tuntas memperoleh persentase 43% atau setara dengan banyak 15 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori tuntas

memperoleh persentase menjadi 89% atau dengan banyak 31 siswa dan siswa dengan kategori tidak tuntas memperoleh persentase 11% atau dengan jumlah 4 siswa.

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom ialah perubahan tingkah laku yang dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut:³⁹

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

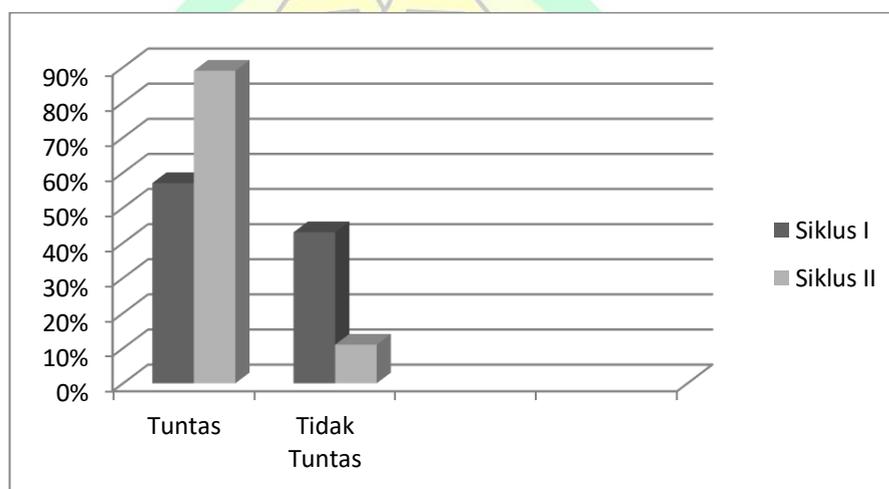
Proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara daring menjadikan peneliti hanya terfokus meneliti hasil belajar IPS Terpadu siswa pada satu ranah yakni ranah kognitif. Hasil belajar IPS Terpadu siswa pada ranah kognitif ini dapat diukur menggunakan posttest yang berisikan soal pilihan ganda. Pada penelitian di siklus I, peneliti menemukan hanya beberapa siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar dan sebagian lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari karena terlalu focus pada model pembelajaran yang digunakan serta penerapan model pembelajaran *talking stick* yang masih terbilang cukup baru dan siswa belum beradaptasi dengan model pembelajaran *talking stick* sehingga hasil belajar IPS Terpadu siswa pada siklus I belum memuaskan.

Hasil belajar IPS Terpadu siswa pada siklus II mulai mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh siswa mulai terfokus pada materi yang sedang dipelajari karena siswa mulai beradaptasi dengan nyaman dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A pada siklus II ini juga menggunakan posttest yang berisikan soal pilihan ganda.

³⁹Nana dan Ahmad Sudjana. 22.

Sehingga dapat diketahui bahwa pada siklus II peningkatan yang terjadi pada hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sudah dikatakan sangat memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dari keseluruhan perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII A MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. Keaktifan siswa. Dibuktikan dengan perolehan hasil data pada siklus I siswa dengan kategori tinggi hanya mencapai 10 siswa dengan persentase 28% kemudian pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan yakni dengan kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 86%.
2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS Terpadu dikelas VIII A MTs Al-Ma'arif Badung. Dibuktikan dengan perolehan hasil data pada siklus I hasil belajar siswa dengan kategori tuntas memperoleh persentase 57% atau dengan banyak 20 siswa kemudian pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori tuntas memperoleh persentase menjadi 89% atau dengan banyak 31 siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yakni mengenai model pembelajaran *talking stick*, sangat terlihat bahwasanya model pembelajaran *talking stick*

ini dapat diterapkan dan dikembangkan dengan inovasi baru dalam proses pembelajaran pada tiap mata pelajaran maupun tingkatan setiap kelas di MTs Al-Ma'arif Badung, agar dapat dijadikan sebagai pedoman inovasi atau variasi model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode, model bahkan strategi pembelajaran yang harus memiliki variasi dan inovasi yang tepat. Model pembelajaran *talking stick* dapat memberikan secercah harapan guru dalam memvariasikan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali.

3. Bagi Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa kelas VIII A, diharapkan siswa mampu membiasakan diri dengan ikut berperan aktif dalam kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, dengan segala kekurangan dan kerbatasan peneliti, hasil penelitian ini merupakan informasi awal yang dapat dijadikan acuan atau referensi yang perlu di kembangkan terutama pada aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Wahidmurni dan Nur, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Dari Teori Menuju Praktik*. UMM PRESS, 2008.
- As'adi, Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000.
- Berlin, Imas &, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dkk, Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fauza, Mufar Hasan, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Sindur Press, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- , *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harisa, Nabila, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sainifik Dengan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Siswa Dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam IV Di MI Salafiyah Kauman Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2020*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Hayati, Sri, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendika, 2017.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ibrahim, Nana Sudjana dan, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- M. Afandi, Evi dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA, 2013.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasroni, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara," *DIDAKTIKA*, 9.1 2020.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- RI, Pemerintah, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI, 2003.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008.
- Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Syafruddin, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019.



